

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi eksperimen*, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di control (Alpansyah, dkk. 2021)..

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian telah dilakukan pada bulan Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe sebanyak 45 orang dimana kader yang bekerja lebih dari 6 bulan sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya diukur dan digunakan untuk menduga karakteristik dari populasi. Teknik penentuan

sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria, Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1. Kriteria Inklusi:

- a. Kader yang bersedia dilibatkan menjadi responden selama kegiatan penelitian
- b. Bersedia menandatangani persetujuan responden (pada lembar *informed consent*)
- c. Masa kerja kader minimal 6 bulan
- d. Telah mengikuti kegiatan pelatihan kader pintar

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Kader yang sedang berada diluar kota Lhokseumawe saat dilakukan penelitian
- b. Kader dalam kondisi sakit yang dapat dijumpai

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diatas maka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang kader di wilayah Kecamatan Muara Satu Lhokseumawe.

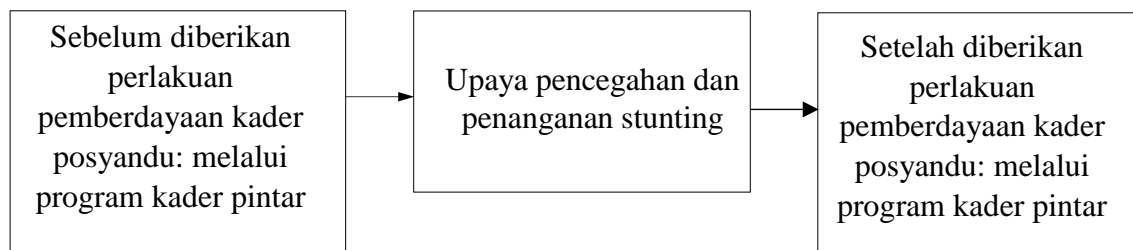
3.4 Variabel Penelitian

A. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independen*. Adapun variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pengetahuan pencegahan dan penanganan stunting sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

B. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pemberdayaan kader program cerdas sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen						
1	Pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar	Kegiatan dalam upaya meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting.	Pengisian kuesioner	Kuesioner Pre Test dan Post Test terkait pengetahuan tentang pemberdayaan kader	Sebelum perlakuan Sesudah perlakuan (Kemenkes RI, 2017)	Rasio
Dependen						
2	Pengetahuan tentang Pencegahan dan penanganan stunting	Tingkat pemahaman kader tentang cara mengatasi stunting melalui kegiatan pemberian ASI, perbaiki masalah menyusui, MP-ASI yang sesuai, dll.	Pengisian kuesioner	Kuesioner Pre Test dan Post Test terkait pencegahan dan penanganan stunting	Sebelum perlakuan Sesudah perlakuan	Rasio

3.6 Cara pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *pre test dan post test*. Mengingat jenis penelitian ini adalah eksperiment semu (*quasi eksperiment*) digunakan rancangan penelitian secara *pre post non control group desain*. Subjek penelitian diberikan perlakuan yaitu Pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer penelitian ini berasal dari responden penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data WHO, Kemenkes RI, Dinkes Provinsi Aceh, dan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, data dari Puskesmas Muara Satu.

3.7 Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *pre test dan post test* yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kader. Kuesioner tersebut ditujukan kepada kader posyandu.

Untuk mengukur pengetahuan kader tentang pencegahan dan penanganan stunting yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner *pre test* dan *post test* sebanyak 10 soal. *Pre test* dilakukan sebelum penyampaian materi terkait dengan pencegahan dan penanganan stunting dan *post test* dilakukan sesudahnya. Adapaun jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0 dengan nilai yang diperoleh maksimal 10 dan minimal 0.

3.8 Pengolahan dan Analisa data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Kegiatan dalam pengolahan data meliputi :

- a. *Editing* yaitu memeriksa data yang dikumpulkan yang dilakukan pada kegiatan data ialah menjumlah dan melakukan koreksi.
- b. *Coding* yaitu pengolahan data dengan memberikan kode dapat dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Dalam pengolahan data selanjutnya kode-kode tersebut dikembalikan lagi pada variabel aslinya.
- c. *Transferring* yaitu data yang telah diberi kode, disusun secara berurutan kemudian dipindahkan kedalam tabel.
- d. *Tabulating* yaitu memindahkan data yang diperoleh kedalam tabel seperti tabel *spread sheet program excel* dan pada program SPSS.

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel yang menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menghitung frekuensi dan presentasi masing-masing variabel dengan komponen program komputer.

Data telah dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan persentase perolehan untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi yang teramati

n = Jumlah sampel

b. *Analisa Bivariat*

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan melihat perbedaan mean (rata-rata) data sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe tahun 2024” menggunakan uji statistik *Test (T)* berpasangan menggunakan aplikasi computer dengan tingkat kemaknaan (CI = 95%) dan nilai α 5% atau 0,05. Adapun ketentuan pada penghitungan uji *Test (T)*, selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dengan ketentuan :

1. H_a di terima bila $p \leq 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen maknanya H_0 di tolak.
2. H_a ditolak bila $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel

independen dan dependen maknanya H_0 di terima.

Aturan yang dipakai untuk uji *Test (t)* langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa syarat uji t untuk kelompok berpasangan
 - a. Distribusi data harus normal (wajib).
 - b. Varians data tidak diuji karena kelompok data berpasangan.
2. Jika memenuhi syarat (data berdistribusi normal), maka dipilih uji t berpasangan.
3. Jika tidak memenuhi syarat (tidak berdistribusi normal) dilakukan terlebih dahulu transformasi data.
4. Jika variabel baru hasil transformasi berdistribusi normal, maka dipakai uji t berpasangan.
5. Jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal juga maka dipilih uji *Wilcoxon* (Wibowo E, 2020).

3.9 Hipotesa Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe

H_1 : Ada pengaruh pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar terhadap upaya pencegahan dan penanganan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe

3.10 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Menghabiskan waktu yang lama karena melakukan 2 kali pengujian kuesioner *pretes* dan *post test*..
- b. Menghabiskan banyak dana karena harus membuat pelatihan kader.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Muara Satu sebelumnya adalah Pustu Blang Pulo yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Muara Dua yang bertempat di desa Blang Pulo. Pada tanggal 01 Juli 2009 kecamatan Muara Dua karena pemekaran sehingga menjadi Kecamatan Muara Satu. Kecamatan Muara Satu mempunyai 11 desa 2 Mukim yaitu Mukim Paloh Barat dan Mukim Paloh Timur. Pada bulan Juli 2009 Pustu Blang Pulo mulai terbentuk menjadi Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe. Jumlah penduduk Kecamatan Muara Satu tahun 2023 sebesar 39.496 jiwa. Adapun batas - batas Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banda sakti
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nisam Antara
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Syamtalira Bayu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dewantara.